

PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA KLINIK DIORATU MEDICALINDO PENAJAM PASER UTARA

Pathul Pauji¹⁾, Adi Prihanisetyo²⁾
Program Studi S-1 Akuntansi STIE Madani Balikpapan
fathulfsuzi04@gmail.com¹⁾, adi@stiemadani.ac.id²⁾

ABSTRACT

This research aims to find out what the implementation of the drug inventory accounting system is like at the Dioratu Medicalindo Clinic and whether its implementation is effective or not. Dioratu Medicalindo Clinic is a private clinic that provides several health services such as general services, specialists, inpatient, outpatient, pharmacy, and others. This type of research is descriptive qualitative with primary and secondary data sources and data collection methods using observation, interviews, documentation and literature study. The research results show that Dioratu Medicalindo Clinic has used a system that can simplify business activities, namely MIS (Management Information System). To prevent bottlenecks in drug supplies in pharmacies, this clinic uses the FIFO (First In First Out) method where the first drug entered is the first to go out and the FEFO (First Expired First Out) method where drugs whose expiration date is closer, then it's the first time it's issued. There are several obstacles to the financial accounting system, namely limited human resources, the absence of flowcharts that function to help understand the flow of activity processes for patients and employees, manual recording with general practitioners, and large discrepancies when carrying out stock taking.

Keywords: *Inventory Accounting System, Clinic, FIFO and FEFO*

1. PENDAHULUAN

Klinik adalah fasilitas yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialisik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan dipimpin oleh seorang tenaga medis. Pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilaksanakan dalam bentuk rawat jalan, rawat inap, pelayanan satu hari (*one day care*) dan/atau *home care*) (Kemenkes RI, 2011). Biasanya klinik menyediakan pelayanan medis untuk berbagai jenis penyakit, baik yang ringan maupun yang serius. Sebagian besar klinik menyediakan perawatan primer, diagnosis, dan pengobatan untuk berbagai kondisi kesehatan, termasuk penyakit ringan, infeksi, luka ringan, dan masalah kesehatan umum lainnya. Namun, untuk penyakit atau kondisi kesehatan yang lebih serius atau kompleks, pasien mungkin perlu dirujuk ke rumah sakit.

Salah satu sarana yang disediakan oleh klinik yang memiliki peran penting dalam mendukung pelayanan kesehatan adalah apotek. Fungsi apotek tidak hanya sebatas tempat penjualan obat, tetapi juga sebagai bagian integral dari upaya penyediaan perawatan kesehatan. Adanya stok obat di klinik sangat penting karena dianggap sebagai bagian vital dari aset yang dapat segera dimanfaatkan, dengan jumlah yang cukup besar dan paling sering digunakan. Oleh karena itu, dalam penyediaan obat yang baik, maka dibutuhkan sistem pengelolaan obat yang tepat. Sistem ini memungkinkan apoteker atau petugas kesehatan untuk memantau agar obat yang dibutuhkan selalu tersedia. Pengelolaan persediaan obat membutuhkan perencanaan yang teliti dalam pengadaan, pengawasan stok, serta pemantauan terhadap tanggal kedaluwarsa. Hal ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan obat yang memadai dan terjamin, mencegah kekurangan atau kelebihan stok, dan memastikan bahwa pasien mendapatkan perawatan dengan obat yang tepat pada waktu yang dibutuhkan, serta mendukung pelayanan yang bermutu. Cipto

(2019) menyebutkan semakin tinggi kualitas pelayanan yang diberikan kepada para pasien atau konsumen maka akan semakin baik pula kinerja pelayanannya.

Klinik Dioratu Medicalindo adalah klinik yang terletak di Jl. Propinsi Km. 16,5 RT. 20, Petung, Kec. Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Klinik ini menyediakan beberapa layanan kesehatan salah satunya adalah apotek. Yang merupakan media pendistribusian obat-obatan kepada pasien dan penjualan berbagai macam obat, suplemen, bahan habis pakai, dan alat kesehatan kepada masyarakat umum. Sistem yang digunakan pada Klinik Dioratu Medicalindo merupakan kombinasi sistem informasi akuntansi secara manual dan secara terkomputerisasi. Dokter menulis resep obat di komputer yang datanya langsung bisa dibaca oleh petugas apotek, namun dikarenakan jumlah sumber daya manusia yang terbatas, masih sering terjadi perangkapan tugas dan masih belum adanya bagan alur atau flowchart, sehingga hal tersebut berdampak pada seringnya terjadi selisih stok obat ketika dilakukan stock opname persediaan obat. Sering juga dijumpai kondisi pasien yang lama menunggu obat dikarenakan ketidakcocokan jumlah persediaan obat fisik dengan persediaan obat yang ditulis pada kartu stok, mengakibatkan pasien lama menunggu.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sabila (2020) terhadap Rumah Sakit Mesra Siak Hulu. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem pengelolaan persediaan obat menerapkan metode FEFO (*First Expired First Out*) untuk mengurangi kemungkinan obat menjadi kedaluwarsa dan kegiatan pemesanan obat dilakukan setiap hari untuk menghindari penumpukan. Tetapi apabila persediaan obat mulai berkurang dikarenakan pasien sedang banyak membeli obat, maka obat harus dibeli dari apotek terdekat dengan harga yang kemungkinan bisa lebih mahal sehingga rumah sakit hanya mendapatkan keuntungan yang sedikit. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rizki, Fitriani., Lie, Darwin, Jubi., dan Susanti, (2015) terhadap RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa prosedur pengelolaan persediaan obat dalam sistem akuntansi RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar telah dilakukan. Namun, pada tahap perencanaan, instalasi farmasi belum berkomunikasi dengan pengguna untuk mengetahui kebutuhan barang yang dibutuhkan

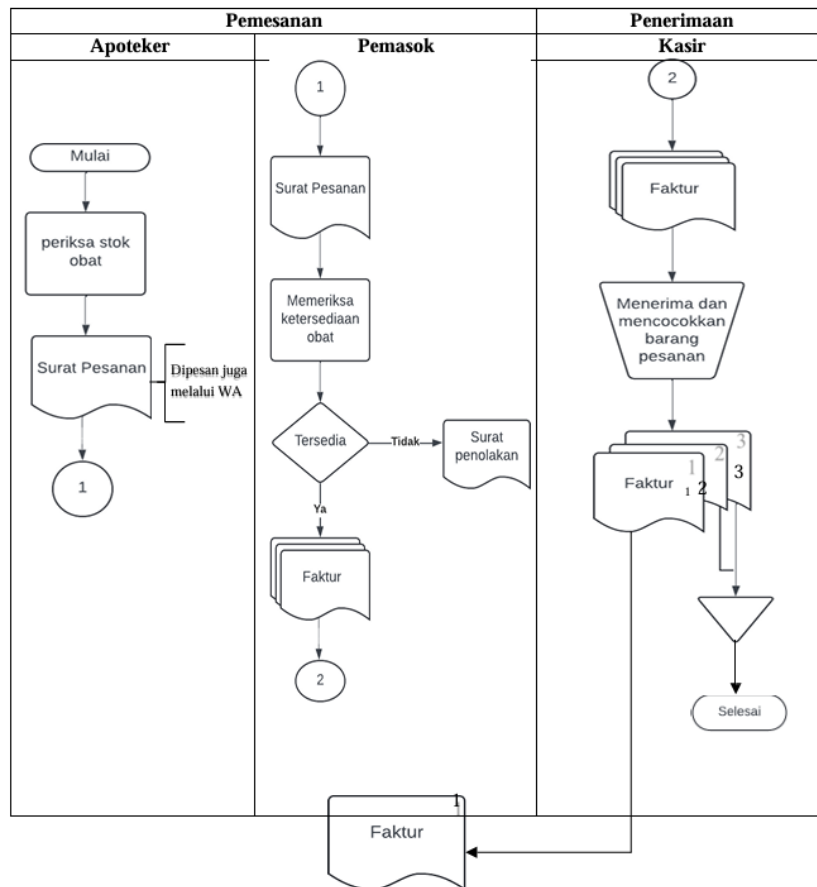
Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti penelitian analisis penerapan sistem akuntansi persediaan obat-obatan (Pratiwi, 2023) dimana selain tempat yang berbeda metodenya juga berbeda. Metode yang digunakan sebelumnya hanya menggunakan satu metode saja, yaitu FEFO (*First Expired First Out*), sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua metode yaitu mengkombinasikan metode FIFO (*First In First Out*) dan metode FEFO (*First Expired First Out*).

2. METODE PENELITIAN

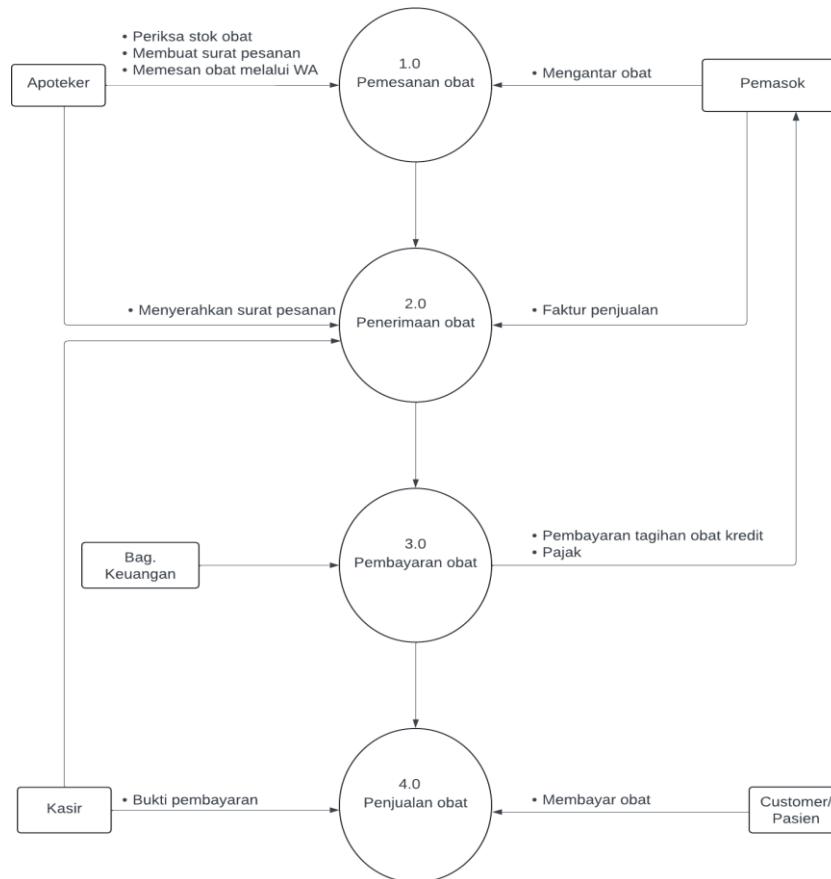
Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Melalui metode penelitian ini penulis dapat memahami secara lebih mendalam mengenai objek yang diteliti. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah keadaan Sistem Akuntansi pada Apotek Klinik Dioratu Medicalindo. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive* sampling, dimana penulis menggunakan penilaiannya dalam memilih sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Sampel yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah pemilik serta karyawan bagian akuntansi dan keuangan (kasir) Apotik Klinik Dioratu Medicalindo. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan Apotek Klinik Dioratu Medicalindo serta hasil observasi langsung pada Apotek Klinik Dioratu Medicalindo serta data sekunder yang digunakan adalah catatan dan dokumen dokumen yang berkaitan dengan aktivitas pencatatan keuangan yaitu transaksi penjualan tunai dan kredit, pembelian tunai dan kredit, serta pelaporan keuangan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen yang terkait. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis yang kemudian dilakukan perancangan sistem informasi akuntansi yang dimulai dari desain sistem yang meliputi desain proses, desain data, dan tampilan antar muka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan Pada Pemesanan dan Penerimaan Obat di Apotek Klinik Dioratu Medicalindo diawali dari prosedur pemesanan obat. Apoteker melakukan pemeriksaan obat yang diperlukan, mencatat daftar obat di dokumen surat pesanan. Surat pesanan difoto kemudian dikirim ke pemasok melalui Whatsapp atau menyerahkan ke sales pemasok ketika datang ke apotek atau menyerahkan kepada driver pengirim barang. Pemasok memeriksa persediaan obat, jika tersedia maka obat akan dikirim, apabila tidak tersedia maka akan dibuatkan surat penolakan. Prosedur penerimaan obat dari supplier Saat barang telah tiba, pengirim memberikan faktur penjualan kepada kasir 3 rangkap. Kasir memeriksa dan mencocokkan daftar obat yang ada di faktur dengan stok fisik. Apabila pesanan sudah cocok dengan faktur penjualan, maka kasir menerima dengan memberikan stempel apoteker. 2 rangkap diberikan kepada pemasok dan 1 rangkap untuk kasir yang kemudian diarsipkan.



Gambar 1. Prosedur Pemesanan dan Penerimaan Obat di Apotek



Gambar 2. DFD Apotek

Deskripsi Kegiatan Pada Pelayanan Umum

Adapun kegiatan yang dilakukan pasien dari awal datang hingga akhir terdapat 3 proses, yaitu pendaftaran, konsultasi, pengambilan obat.

Pendaftaran

1. Pasien datang, apabila klinik tersebut terlihat ramai pengunjung maka pasien diharapkan antri untuk menunggu panggilan dari perawat yang melayani pasien sebelumnya.
2. Setelah selesai, perawat akan memanggil pasien berikutnya dan diarahkan ke meja administrasi
3. Di klinik ini terdapat 2 tipe pasien, yaitu pasien umum dan pasien asuransi
4. Pasien umum, perawat meminta KTP pasien untuk menginput identitas di aplikasi SIM
5. Pasien asuransi, pendaftarannya menggunakan kartu asuransi.
6. Perawat akan menanyakan keluhan-keluhan yang dialami pasien
7. Keluhan-keluhan yang dialami pasien akan dicatat oleh perawat di dokumen rekam medis.
8. Pasien membayar biaya pendaftaran.
9. Perawat meminta agar pasien keluar ruangan untuk menunggu panggilan konsultasi.

Konsultasi

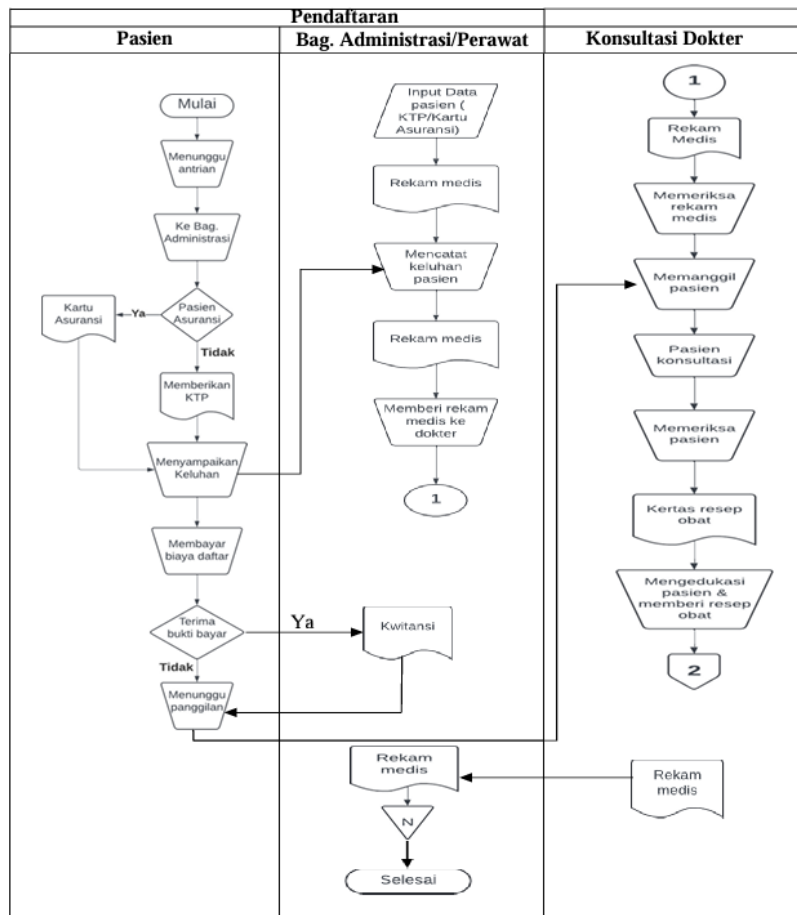
1. Perawat memberikan dokumen rekam medis kepada dokter.
2. Dokter memeriksa dokumen rekam medis.
3. Dokter meminta Perawat untuk memanggil pasien.
4. Perawat memanggil pasien untuk masuk kembali ke ruangan dan mengarahkan pasien ke meja dokter untuk konsultasi.
5. Dialog antara pasien dengan dokter terkait keluhan yang dialami pasien.
6. Dokter memeriksa pasien jika perlu.

7. Dokter menulis resep obat di kertas resep obat sesuai yang dibutuhkan pasien dan memberikan edukasi kepada pasien
8. Dokter menyerahkan kertas resep obat.
9. Pasien dipersilahkan mengambil obat di tempat antrian obat dengan membawa kertas resep obat dan diserahkan ke bagian kasir.

Pengambilan Obat

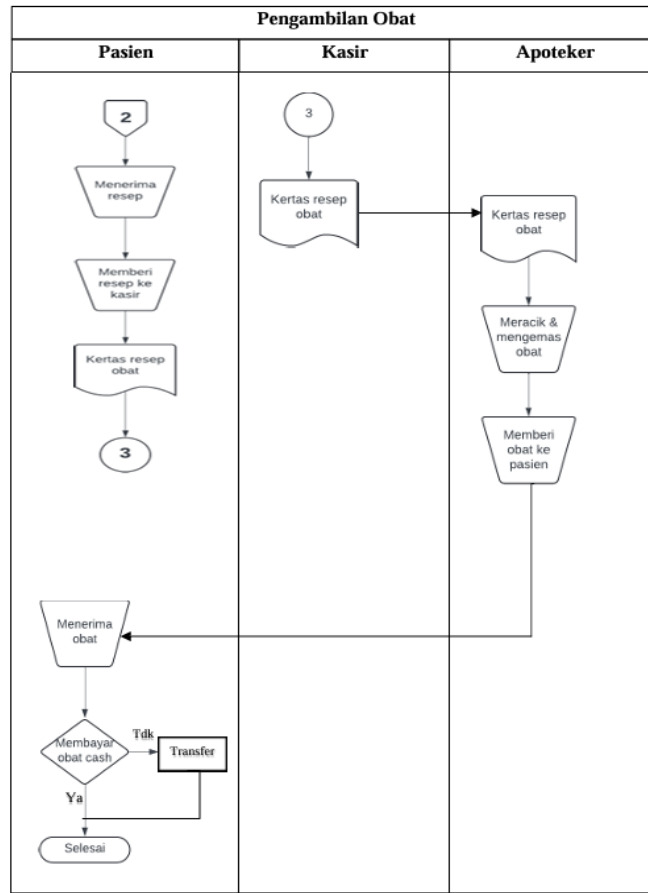
1. Kasir memberikan kertas resep obat kepada apoteker/apoteker pendamping/TTK.
2. Apoteker/apoteker pendamping/TTK meracik dan mengemas obat sesuai keterangan di kertas resep obat.
3. Apoteker/apoteker pendamping/TTK memanggil pasien untuk menerima obat dan memberitahukan cara mengonsumsi obat.
4. Pasien membayar obat dan boleh pulang.

Flowchart pada Pelayanan Umum



Sumber: Data diolah

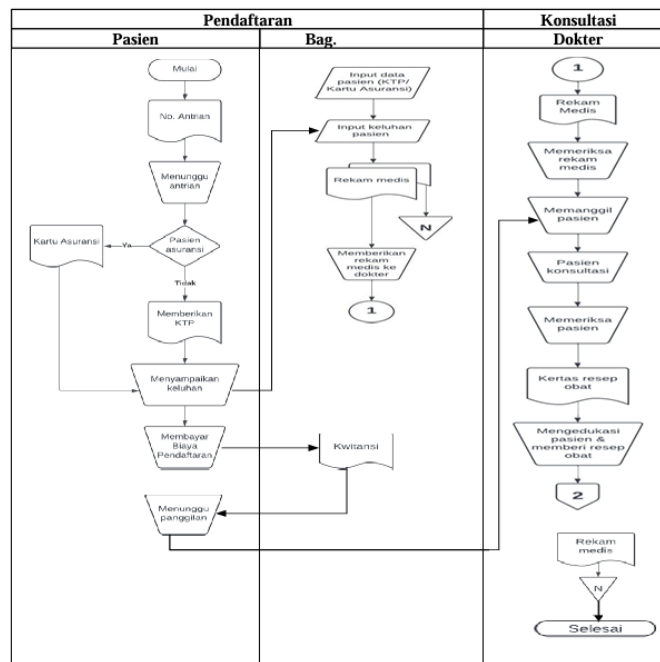
Gambar 3. Prosedur Pendaftaran dan Konsultasi



Sumber: Data diolah

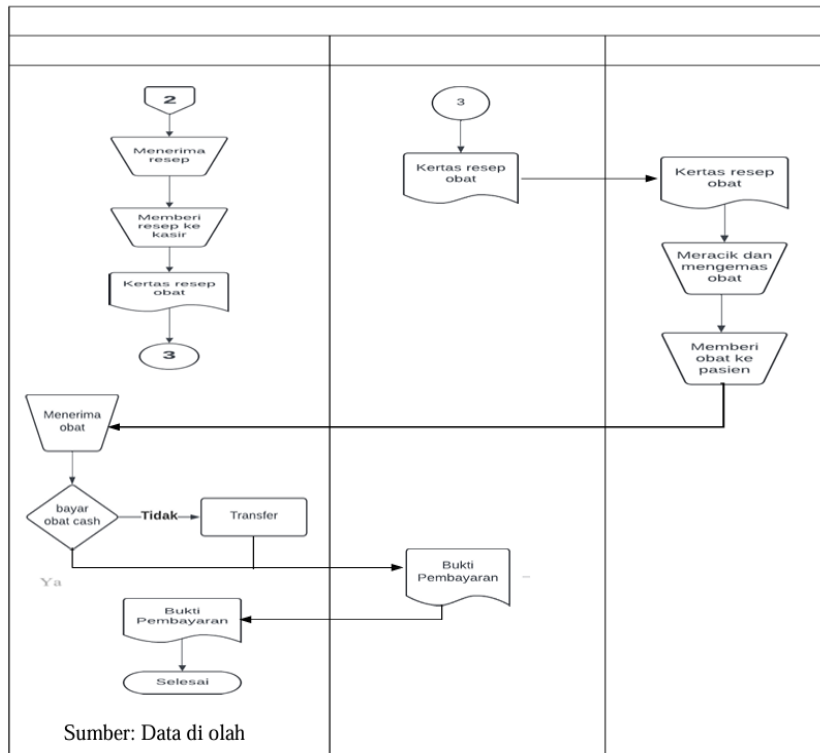
Gambar 4. Prosedur Pengambilan Obat

Rekomendasi Flowchart Pada Pelayanan Umum

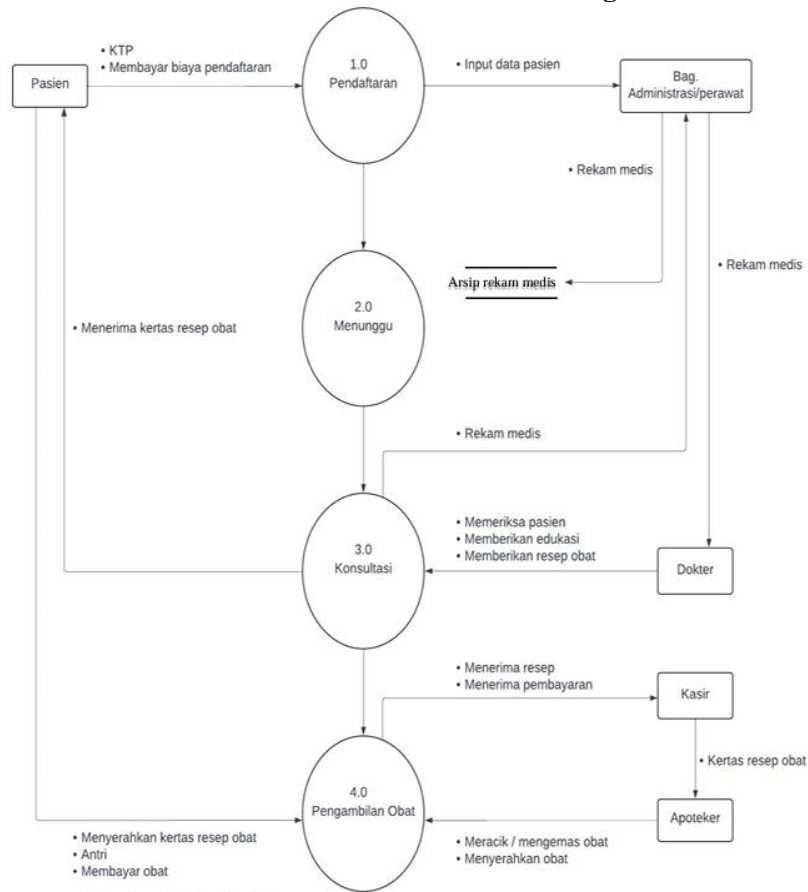


Sumber: Data di olah

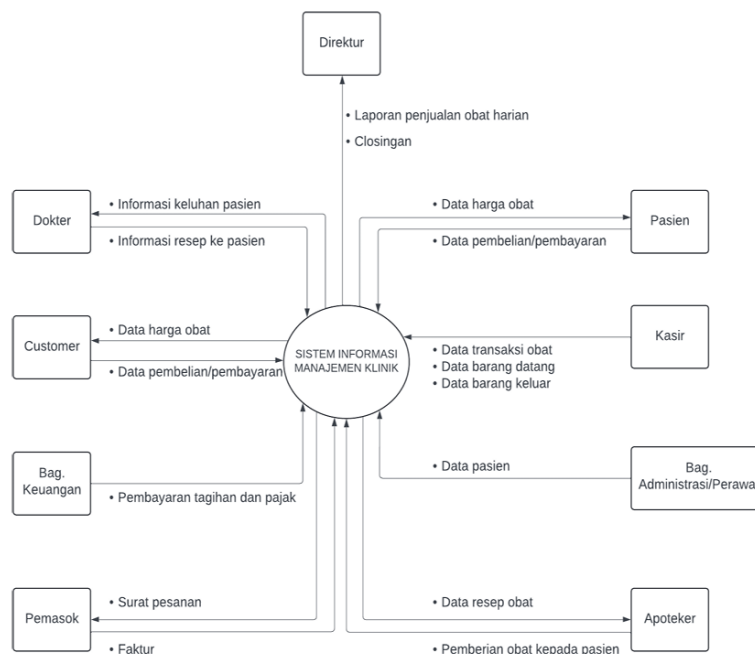
Gambar 5. Rekomendasi Prosedur Pendaftaran dan Konsultasi



Gambar 6. Rekomendasi Prosedur Pengambilan Obat



Gambar 7. DFD Pada Pelayanan Umum



Sumber: Data di olah

Gambar 8. Diagram Konteks

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Keterbatasan SDM yang mengakibatkan perangkapan tugas pada bagian administrasi di ruangan periksa pelayanan umum dan bagian kasir tempat pengambilan obat.
2. Ketiadaan *flowchart* untuk pelayanan umum dan apotek yang menghambat pemahaman yang jelas tentang alur proses kerja pada karyawan dan khususnya alur proses pada pasien, yang dapat mengakibatkan kebingungan.
3. Penulisan rekam medis dan resep manual yang dapat meningkatkan risiko kesalahan penulisan dan memperlambat proses pelayanan.
4. Pada saat melakukan *stock opname* sering terjadi selisih yang besar, hal ini disebabkan karena kesalahan pada sistem dan kelalaian karyawan apotek tidak menginput barang keluar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Mengoptimalkan SDM dengan menambah jumlah karyawan untuk mengurangi perangkapan tugas.
2. Membuat *flowchart* untuk memvisualisasikan alur proses di pelayanan umum dan apotek, sehingga memudahkan pemahaman dan pengelolaan proses.
3. Dokter umum harus memiliki komputer tersendiri dan beralih dari penulisan resep manual ke sistem digital untuk mengurangi kesalahan dan mempercepat proses pelayanan. Dengan menggunakan sistem digital, dokter dapat dengan cepat memperbarui dan mengakses data pasien, termasuk riwayat penyakit, hasil pemeriksaan, dan pengobatan yang telah diberikan. Dan rekam medis dibuat 2 rangkap, untuk dokter dan perawat, agar informasi pasien dapat diakses dengan mudah dan akurat oleh semua pihak yang terkait dalam perawatan pasien. Hal ini juga akan membantu dalam mengurangi kemungkinan kehilangan atau kerusakan dokumen medis serta mempermudah pelacakan riwayat medis pasien
4. Mengupdate sistem secara rutin agar tidak terjadi *error* dan karyawan harus selalu menginput barang terjual untuk mencegah risiko selisih yang besar pada saat melakukan *stock opname*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cipto, Rahajeng Cahyaning Putri. 2019. “ Analisis Kualitas Pelayanan Kesehatan Publik (Studi Kasus Rawat Jalan RSUD Balikpapan).” *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani* 3 (2): 59-86.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pratiwi, Kharisma Ismika. (2023). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Obat-obatan Pada Rumah Sakit Harapan Sehat Slawi. *Skripsi*. Politeknik Harapan Bersama.
- Prihanisetyo, Adi, dan Nurul Amelia. 2023. “ Analisis Sistem Pengendalian Internal Menggunakan Pendekatan Committee Of Sponsoring Organization Of Treadway Commission (COSO) Pada Piutang Usaha Untuk Mengurangi Risiko Piutang Tak Tertagih (Studi Kasus Pada PT.XYZ Balikpapan).” *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani* 9 (1) : 54-73. doi : <https://doi.org/10.51882/jamm.v9i1.68>
- Rizki, Fitriani., Lie, Darwin., Jubi., dan Susanti, Elly.(2015). Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Obat Untuk Mencegah Kehabisan Stok Obat Pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar, *Financial Jurnal Akuntansi*. 1(2), 46-52
- Sabila, Diana.(2020). Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Mesra Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Tugas Akhir*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Widjajanto, Nugroho. (2009). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Erlangga, PT Gelora Aksara Pratama
- Wulan dan Hasan, Wa Ode Adriani. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Pada RSUD Palagimata Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UMButon*. 4(2), 287-303.